

## Pemberdayaan Masyarakat dalam *Devirsivikasi* Limbah Kayu Menjadi Kerajinan *Wall Décor Flower* Pada Komunitas Omah (TBC)

Habib Shulton Asnawi<sup>1</sup>, Ani Mardiantari<sup>2</sup>, Ambariyani<sup>3</sup>, M. Muslih<sup>4</sup>, Irhamudin<sup>5</sup>, M. Nurdin Zuhdi<sup>6</sup>, Anita Mauliyanti<sup>7</sup>, Susi Kusmawaningsih<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Indonesia

<sup>7</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Baturaja) Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>8</sup> Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

 Email : [habibshulton1708@gmail.com](mailto:habibshulton1708@gmail.com)

Received : 20-12-2023

Revised : 21-12-2023

Accepted : 23-12-2023

### Abstract

This article is about community empowerment in deviating wood waste into Wall Décor Flower crafts. This community empowerment is carried out in the Community of People Suffering from TBC, which is organized into a community called Omah (TBC). This community is located in the West Metro area of Metro Lampung City. This mentoring program is for the community to gain skills and theoretical understanding in processing wood waste to become wall decor flower crafts. In addition, wood wastes that will be used as wall décor flower crafts will reduce waste which will actually pollute the environment, with the use of wood waste, the community will get a solution in improving the community's economy. The focus of this article's study is How to Empower the Community through Devisivying Wood Waste into Wall Décor Flower Crafts in the Omah TIBI (TBC) Community in West Metro District? The service research method or strategy used in this program is the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The ABCD method is a community service approach with an orientation so that people have the power to recognize and utilize all their strengths and assets for the good of the community.

**Keywords:** Wood Waste, Wall Décor Flower, Omah TBC

### A. Pendahuluan

Limbah kayu biasa disebut sebagai “grajen” yaitu sisa potongan-potongan kayu maupun papan yang tidak terpakai, limbah kayu tersebut banyak ditemukan di pengerajin lemari, kusen, kursi maupun meja. Pada umumnya limbah-limbah kayu tersebut oleh sipengkerajin mebel kusen hanya dibuang dan dibakar, karena limbah kayu yang banyak menumpuk dianggap sampah bahkan pencemaran lingkungan (Rizal, 2009, p. 34). Di Kecamatan Metro Barat, banyak masyarakat yang memiliki usaha mabel kayu, dan limbah



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



kayu hanya dipandang sebelah mata. Padahal jika limbah kayu tersebut dimanfaatkan dan diolah maka dapat menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual.

Ada beberapa alasan mengapa harus menggunakan limbah kayu, karena limbah kayu bisa didapatkan secara gratis, sumber daya untuk limbah kayu sangat melimpah dan banyak sekali ditemukan di sekitar kita, kayu sudah sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari kita, kerajinan tangan dari kayu cenderung mampu bertahan lebih lama, karena tidak mudah pecah, ataupun rusak. (Riziki, 2017)

Namun faktanya, banyak masyarakat di Metro Barat khususnya yang memiliki usaha mebel kayu tidak dapat atau tidak mengerti cara memanfaatkan dan mengolah limbah kayu tersebut menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi serta meningkatkan produktivitas masyarakat setempat. Untuk meningkatkan produktivitas secara ekonomi maka perlu dilakukan program pendampingan masyarakat dengan memanfaatkan limbah kayu menjadi kerajinan unik yang disebut sebagai "*Wall Decoe Flower*". *Wall Decoe Flower* adalah **hiasan dinding** yang merupakan bagian dari interior dalam rumah yang akan menjadikan rumah tampak indah dan menarik, selain itu hiasan juga akan menjadikan ruangan tampak nyaman dan menyenangkan, untuk itu dalam penggunaannya dan pemberian hiasan ini sangat penting agar keadaan rumah tetap menarik dan memberikan kenyamanan. Rumah yang nyaman tentu sangat penting karena dengan rumah yang menarik akan membuat kita menjadi betah untuk tinggal dirumah dan juga akan memberikan manfaat yang baik.

Pemanfaatan limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Decoe Flower* dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang terbatas secara ekonomi, mengingat hiasan dinding yang tersedia di toko-toko memiliki harga yang mahal. Oleh karena itu, program pendampingan masyarakat melalui devirivikasi limbah kayu menjadi kerajinan hiasan dinding merupakan pemberdayaan masyarakat yang bernilai manfaat secara ekonomis sekaligus meningkatkan kemandirian secara ekonomi masyarakat Metro Barat. Program pendampingan masyarakat tersebut difokuskan pada komunitas Omah TIBI, komunitas TIBI adalah komunitas masyarakat yang terindikasi terjangkit penyakit TBC. Omah TIBI terletak di Kelurahan Ganjar Asri Metro Barat, Omah TIBI merupakan tempat komunitas untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi masyarakat yang terindikasi penyakit TBC. Omah TIBI ini merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia. Dengan adanya Omah TIBI ini masyarakat dapat diberikan pelayanan secara maksimal baik konsultasi maupun pemeriksaan secara terus-menerus yang telah bekerjasama dengan

Dinas Kesehatan Kota Metro. Masyarakat yang datang di Omah TIBI akan diberikan pelayanan kesehatan secara gratis, dan praktek pemeriksaan kesehatan bagi komunitas masyarakat tersebut setiap hari selasa dan kamis.

Jumlah masyarakat yang tergabung dalam komunitas ini cukup banyak, berdasarkan survei lokasi dan observasi di masyarakat Ganjar Asri jumlahnya mencapai 30 orang. Masyarakat yang terindikasi penyakit TBC pada umumnya memiliki sifat minder dan memiliki jiwa social yang rendah, karena terbentuk mental social yang rendah menjadikan masyarakat tersebut menjadi tidak produktif dan banyak menjadi pengangguran. Dengan adanya program pendampingan masyarakat khususnya bagi masyarakat komunitas Omah TIBI ini maka masyarakat akan bangkit dari keterpurukan, karena dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang bersifat ekonomi kreatif melalui program devirivikasi dengan pemanfaatan limbah kayu menjadi kerajinan hiasan dinding ini, maka masyarakat tersebut menjadi mandiri secara ekonomi dan dapat membangun mental social secara baik.



Gambar Komunitas Omah TBC

Fokus masalah dari pendampingan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemanfaatan limbah kayu yang mana selama ini banyak limbah kayu oleh masyarakat setempat hanya di bakar, dibuang atau di biarkan begitu saja. Limbah kayu tersebut akan diolah dan dibentuk secara khusus untuk menjadi hiasan dinding yang indah, dan proses pendampingan ini dibantu oleh beberapa ahli dan akan di praktekkan langsung oleh masyarakat setempat. Selain itu, pendampingan ini untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya komunitas Omah TIBI/TCB dalam pembuatan "Wall Decoe Flower", yang berbahan baku limbah kayu. Komunitas ini adalah masyarakat yang mengalami sakit TBC, dan Omah TIBI adalah sebuah rumah praktek kesehatan yang dibentuk oleh masyarakat untuk menjadi wadah konsultasi tentang penyembuhan penyakit TBC dan sekaligus cek kesehatan.

Tujuan program pendampingan ini adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam devirivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *wall décor flower* pada

komunitas OMAH (TBC) di Kecamatan Metro Barat. Tujuan lain adalah masyarakat mendapatkan skil dan pemahaman secara teori dalam pengolahan limbah kayu untuk menjadi kerajinan *wall décor flower*. Selain itu, limbah-limbah kayu yang akan dimanfaatkan menjadi kerajinan *wall décor flower* akan mengurangi limbah yang justru akan memberikan pencemaran lingkungan, dengan adanya pemanfaatan limbah kayu tersebut maka masyarakat akan mendapatkan solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari hasil telaah pustaka ditemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Liani, Ernis, A Erwin. Judul penelitian "*Visualisasi Bunga Mawar Dalam Hiasan Dinding Teknik Renda, Sulam Dan Bordir*". Bunga Mawar hampir bisa ditemukan di semua negara di seluruh dunia, sehingga dijuluki sebagai "*Ratu Segala Bunga atau Queen of Flower*". Keindahan bunga mawar yang ekspresif membuat penulis tertarik untuk memvisualisasikannya dalam bentuk hiasan dinding. Metode penciptaan karya ini dibuat melalui tiga tahapan yakni melalui teknik renda, sulam dan bordir. Sketsa dibuat secara manual dengan bunga mawar sebagai objek utama, bahan yang digunakan yaitu kain beludru hitam dan merah, benang yang digunakan yaitu benang renda, benang sulam dan benang bordir, dengan warna yang beragam. Bunga mawar dibuat dengan teknik renda, daun dengan teknik sulam, sedangkan background dibordir dengan teknik seret. Tujuh karya yang dihasilkan diberi judul masing-masing yakni Kelembutan, Melengkapi, Keceriaan, Harapan, Semangat, Ketenangan dan Kemurnian.

Selanjutnya penelitian Yang dilakukan oleh Eni Kusriani. (Kusriani, 2020, p. 3) Judul penelitian "*Pelatihan Pembuatan Hiasan Diding*". Tujuan dari pengabdian ini adalah banyaknya barang-barang bekas yang ada di sekitar kita yang mengganggu kebersihan dan kenyamanan, dimana barang-barang tersebut yang merupakan limbah dapat diolah menjadi barang yang berharga, selain mengurangi limbah, serta dapat menjadikan barang menjadi bentuk yang bagus serta bernilai jika diolah dengan benar. Metode yang digunakan dengan merumuskan metode kegiatan pelatihan yang optimal, dalam hal ini metode kegiatannya adalah mempraktekkan secara langsung bagaimana cara membuat hiasan dinding dari biji-bijian dan daun ranting kering. Hasil dari penelitian ini dimana para masyarakat di kel. Simpang baru sangat antusias dalam kegiatan pelatihan ini dan diharapkan para masyarakat yang mengikuti pelatihan dapat berkembang dan membuat hiasan dinding ini bukan hanya untuk konsumsi sendiri dan menjadi usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Maida, Sumiyati Sumiyati. (Andi Nur Maida, 2019) Judul penelitian "*Pemanfaatan Cangkring Dan Rak Telur Sebagai Hiasan Dinding*". Hasil penelitian ini berupa produk pemanfaatan cangkring dan rak telur menjadi hiasan dinding. Dari uji penilaian panelis terhadap 20 orang, tanggapan panelis tentang pemanfaatan cangkring dan rak telur menjadi hiasan dinding 75% dengan kategori sangat baik, tanggapan panelis terhadap desain 65% dengan kategori baik, tanggapan panelis terhadap warna 50% dengan kategori baik dan tanggapan panelis terhadap hasil inovasi cangkring dan rak telur menjadi hiasan dinding 60% dengan kategori sangat baik. Hasil keseluruhan dari 5 item pertanyaan adalah 87,5% sehingga inovasi cangkring dan rak telur sangat baik dijadikan hiasan dinding. Dari telaah pustaka di atas, telah ada pendampingan tentang hiasan dinding. Namun pendampingan ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Yang membedakan (novelty)nya adalah bahan bakunya. Dalam pendampingan ini bahan baku yang digunakan adalah limbah kayu. Dan obyek dampingan adalah masyarakat komunitas Omah TIBI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan dijadikan pokok bahasan permasalahan dalam artikel ini adalah: Bagaimanakah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Devirsivikasi Limbah Kayu Menjadi Kerajinan *Wall Décor Flower* Pada Komunitas Omah TIBI (TBC) di Kecamatan Metro Barat?

## **B. Metode Pelaksanaan**

Metode atau strategi riset pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD sebagai pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi agar masyarakat memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan masyarakat tersebut.

Upaya pengembangan masyarakat dampingan harus dilaksanakan sejak dari awal yang menempatkan masyarakat komunitas untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan masyarakat dampingan mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Penggunaan metode ABCD dalam program ini adalah peneliti melihat aset yang dimiliki masyarakat komunitas dampingan yang cukup memadai. Peneliti melihat di

lingkungan komunitas masyarakat komunitas banyak memiliki limbah kayu yang hanya menjadi sampah jika dibiarkan, karena di lingkungan masyarakat terdapat banyak mebel atau pengerajin kayu, yang kemudian banyak limbah-limbah kayu yang tidak dimanfaatkan atau hanya dibuang begitu saja. Asset bahan baku ini tentu perlu dimanfaatkan untuk menjadi kerajinan dinding atau *wall décor flower*, yang jika di kreasi dengan indah dan menarik akan menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat dampingan.

Keterlibatan masyarakat dampingan dalam program ini menjadi hal penting, karena masyarakat dampingan dapat memanfaatkan limbah kayu yang dapat menjadi nilai ekonomi masyarakat lokal. Selain dapat secara mandiri mengolah limbah kayu menjadi *wall décor flower*, masyarakat dampingan juga menjadi actor di dalam penjualan atau penyaluran prodak-prodak hasil kerajinannya tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Wall Décor* dalam Perpektif Estetika dan Efesien**

Estetika berarti keindahan yaitu mencari keindahan dalam sebuah bentuk dan pengalaman seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni. Sedangkan efesien ialah tepat dan cermat; berdaya guna; berteapat guna. *WALL DÉCOR* digunakan sebagai solusi desain dalam menata ruangan, baik fungsinya untuk menambah keindahan ruangan atau mengurangi kesan kosong ruangan. (Compas.com, 2008) *WALL DÉCOR* jika dilihat dari kaca mata estetika maka akan melihat keindahan pada *WALL DÉCOR* dengan pandangan yang berbeda berdasarkan sumber bahan pembuatan dan keindahan subjektif penikmat seni. (Surajiyo, 2015). Sedangkan dalam kontek efesien ialah *WALL DÉCOR* sebagai tepat guna dalam menempatkan hiasan di dinding. (KBBI, 2019)

### ***WALL DÉCOR* dalam Aliran Expressionisme**

Penganut paham ekspresionisme berdalil bahwa “Art is an expression of human feeling” atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Begitu juga dengan *WALL DÉCOR* sebagai bentuk ekspresi bagi pencinta *WALL DÉCOR* dalam menciptakan keindahan seni (Art). Berbagai bentuk, pola dan bahan yang digunakan dalam *WALL DÉCOR* sebagai pembeda dari ekspresi masing-masing pencinta *WALL DÉCOR* . (Arsitektur et al., 2012)

### ***WALL DÉCOR* dalam Aliran impresionisme**

Aliran impresionisme adalah aliran seni lukis yang lebih mengutamakan pemberian kesan pada sebuah lukisan. Adapun terkait dengan *WALL DÉCOR* juga akan memberikan kesan kepada penikmat seni dari sisi bentuk dan warna yang ditampilkan dalam *WALL DÉCOR* baik berupa lukisan atau hisan lain selain lukisan. (Febryansyah & Kasuma, 2015)

Program pengabdian masyarakat/PKM yang dilakukan pada komunitas Omah TBC ini dengan tema “Devirivikasi Limbah Kayu Menjadi Kerajinan *Wall Décor Flower* Pada Komunitas Omah Tibi (TBC)”, masyarakat komunitas Omah TBC ini terletak di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Program ini dilakukan dengan pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahnik, mulai dari pemetaan masyarakat dampingan yang memiliki potensi dan komunitas yang telah terbentuk di masyarakat, kemudian dilakukan sosialisasi, dan yang selanjutnya dilakukan pelatihan khusus secara teknis.

Setelah peneliti melakukan observasi kemudian peneliti mematakan bahwa dengan kondisi masyarakat yang ada, maka metode yang sesuai adalah metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ABCD sebagai pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi agar masyarakat memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan masyarakat tersebut. Implementasi metode ABCD tersebut maka dapat dipetakan pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan dengan berbagai tahapan:

### **1. Melakukan *Fokus Grup Discussion (FGD)***

*FGD* adalah wawancara dari sekelompok kecil yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang tugas mereka salah satunya mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan mengenai hal yang dianggap penting namun berhubungan dengan topik diskusi yang sedang dibahas. Tujuan dari diskusi kelompok terarah itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Namun penyelesaian tentang masalahnya ditentukan pihak lain setelah masukan diterima dan dianalisa.

Bentuk *FGD* yang kami lakukan dalam melaksanakan program pendampingan ini adalah (1) Jumlah peserta Diskusi terbatas, dengan tujuan agar setiap peserta mendapat kesempatan untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam diskusi, (2) Peserta diskusi berasal dari satu populasi sasaran yang sama atau kelompok homogen, dengan ciri-ciri yang sama, ditentukan dari tujuan penelitian. (3) Fokus *FGD* dalam

program pendampingan ini peneliti menciptakan interaksi antar peserta, yang mana interaksi ini adalah suatu dasar untuk mendapatkan informasi. Setiap peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan pertanyaan, berkomentar dan mengajukan sebuah pertanyaan.

Secara teknis, proses FGD dalam program pendampingan ini adalah peneliti atau pendamping merumuskan bahwa setiap kelompok diskusi dibentuk 1 moderator, 1 pencatat proses, 1 pengembang peserta dan 1 atau 2 orang logistik dan blocker. Dalam membentuk suatu diskusi terarah, FGD, didalamnya terdapat berbagai karakteristik, seperti jumlah peserta dalam kelompok diskusi yang terbatas tujuannya agar setiap masyarakat komunitas mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara serta mengeluarkan pendapatnya agar terlibat aktif dalam diskusi.



Gambar: Fokus Grup Discussion (FGD)

## 2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat komunitas Omah TBC, sosialisasi ini yaitu memberi pengertian, pengetahuan dan ketrampilan dalam pembauatan kerajinan *Wall Décor Flower* dengan memanfaatkan limbah kayu. Sosialisasi ini, peneliti memberikan gambaran tujuan pentingnya melaksanakan program pendampingan ini, mengapa bahan baku yang digunakan harus limbah kayu, alat-alat apa saja yang harus dipersiapkan, bagaimana teknis atau prosedur pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower* dan yang terakhir adalah bagaimana cara menyalurkan prodak hasil dampingan agar dapat terjual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dampingan.

## 3. Pelatihan

Bentuk kegiatan pendampingan masyarakat komunitas yang ketiga adalah pendamping memberikan demo dalam bentuk pelatihan secara tatap muka. Konsep acara pelatihan dibuat seperti seminar, dimulai dengan acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh tokoh masyarakat dan ketua komunitas Omah TIBI. Dalam acara

pelatihan ini, dihadiri oleh anggota komunitas, yang adipilih menjadi peserta adalah ibu-ibu. Setelah selesai acara pembukaan, selanjutnya adalah demo pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*.



Gambar: Proses Pembuatan *Wall Décor Flower*

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan demo pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*, diantaranya adalah:

#### a. Menyiapkan Limbah Kayu

Langkah pertama adalah mempersiapkan limbah kayu sebagai bahan baku pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*, setelah limbah kayu di bersihkan kemudian dibagikan keseluruh peserta satu-satu. Dengan dibagi satu-satu peserta dapat demo secara mandiri bagaimana cara pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*, proses pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*, di demokan oleh narasumber terlebih dahulu oleh narasumber, setelah itu para peserta bisa langsung praktik satu-satu dalam pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*.



Gambar: Limbah Kayu

#### b. Menyiapkan Peralatan

Peralatan dalam pembuatan kerajinan *Wall Décor Flower*, diantaranya adalah:

- 1) Bunga hidup/bunga mati sebagai hiasan dinding
- 2) Geragaji, sebagai pemotong limbah kayu, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.

- 3) Gunting
- 4) Tang
- 5) Kawat
- 6) Amplas sebagai pembersih dan memperhalus permukaan kayu
- 7) Lem Tembak, sebagai perekat waal paper ke limbah kayu
- 8) Wall Paper, sebagai dasaran limbah kayu
- 9) Tali, sebagai pengikat botol dan bunga hias
- 10) Botol sebagai media untuk meletakkan buga hias
- 11) Batu-batu kecil

**c. Cara Membuatnya:**

- 1) Potong kayu sesuai dengan ukuran lebar dan tinggi yang diinginkan. Bisa dibuat rata atau berbeda-beda ukuran agar terlihat lebih natural dan artistik.
- 2) Setelah papan kayu dipotong dan sudah mengering, selanjutnya amplas seluruh permukaan kayu hingga halus dan terlihat bersih.
- 3) Potong wall paper sesuai dengan media kayu yang telah di potong, wall paper tidak perlu diberi lem, karena wall paper sdh memiliki perekat yang cukup kuat.
- 4) Langkah selanjutnya adalah, menempelkan media seperi botol atau stek es cream sebagai media untuk meletakkan bunga hias.
- 5) Jaka media botol yang digunakan maka alat perekatnya adalah tali, letakkan dan sesuaikan botol pada kayu, namun jika alat perekatnya menggunakan tali maka terlebih dahulu kayunya diberi lubang kecil sebagai jalan tali untuk mengikat botol pada media limbah kayu yang telah diberi wall paper.
- 6) Jika media selain botol, maka alat perekatnya adalah menggunakan lem tembak.
- 7) Jika media untuk meletakkan bunga menggunakan media botol, maka bunga yang digunakan bisa menggunakan bunga hidup, diberi tanah dan air. Namun media botol tidak harus bunga hidup, bunga mati juga bisa menggunakan media botol, tentu tidak dengan air, namun batu-batu kecil yang berwarna putih sebagai pengganti air.
- 8) Setelah media untuk meletakkan bunga hias telah tertempel pada kayu, langkah selanjutnya adalah memilih bunga hias seusia dengan keinginan. Kemudian diletakkan ke media yang telah tertempel pada kayu.
- 9) Yang terakhir, media atau kayu dapat diberi hiasan lain, sesuai dengan keinginan.

Proses pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh narasumber yang berkompeten. Kemudian masyarakat dampingan melakukan praktek secara langsung pembuatan kerajinan tersebut, mulai dari mempersiapkan alat-alat yang akan dibuat, prosedur atau cara pembuatan alat tersebut dan tehnik atau cara pembuatannya. Sebelum melakukan bimbingan teknis, demo atau pelatihan terlebih dahulu telah dilakukan kegiatan penyuluhan, materi ini dimengerti dan dipahami dengan baik oleh para peserta komunitas.



Gambar: Hasil Prodak Pendampingan

Program pendampingan masyarakat tentang devirsivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower* pada Komunitas Omah Tibi (TBC) di Kecamatan Metro Barat ini menghasilkan beberapa *follow up* diantaranya adalah:

1. Masyarakat yang telah mengikuti pendampingan dalam devirsivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower* ini secara terus menerus akan dilakukan pertemuan rutin di komunitas Omah Tibi/TBC. Pertemuan rutin ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana program pemberdayaan yang dilakukan benar-benar di praktikkan oleh masyarakat, selain itu akan dilakukan pengecekan dan evaluasi oleh para pendamping dan nara sumber. Sehingga limbah-limbah kayu yang ada benar-benar dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan hiasan dinding. Pertemuan rutin ini adalah untuk mengasah dalam devirsivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower*.
2. Program ini menghasilkan kerjasama dengan toko penjual hiasan dinding dan hasil dari prodak pendampingan juga dipasarkan melalui media online.
3. Setelah melakukan pertemuan secara rutin dalam devirsivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower*, maka akan dibentuk kelompok-kelompok kecil ekonomi kreatif dalam mengolah limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower*.

## Kesimpulan

Program pendampingan masyarakat pada komunitas Omah TBC di Kecamatan Metro Barat tentang devirsivikasi limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower* ini

memberikan pengetahuan dan praktik kepada masyarakat secara langsung dengan cara pelatihan yang dilakukan oleh anggota komunitas yang didampingi oleh para narasumber. Dengan terlaksananya proram ini, masyarakat benar-benar mengetahui, memahami dan menyadari bagaimana cara memanfaatkan limbah kayu menjadi kerajinan *Wall Décor Flower*. Dengan pelatihan ini masyarakat dampingan dapat secara mandiri menciptakan kreasi kerajinan *Wall Décor Flower*. Dengan kretaitas tinggi yang diciptakan oleh masyarakat komunitas tentu membuka lapangan kerja dan hasil prodak dari pendampingan ini dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dampingan.

## Daftar Pustaka

- Andi Nur Maida, S. S. (2019). Pemanfaatan Cangkang Dan Rak Telur Sebagai Hiasan Dinding. *Jurnal Semantech (Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora)*, 1(1).
- Arsitektur, M. P., Teknik, F., Sam, U., Pengajar, S., Arsitektur, P., Teknik, F., & Ratulangi, U. S. (2012). *MEDIA MATRASAIN*. 9(2), 75–92.
- Compas.com. (2008). *Hiasan Dinding Percantik Tembok Rumah*.
- Febryansyah, & Kasuma, G. (2015). *Key Words : Paintings, Works Rudi Isbandi, Surabaya. Abstrak*. 154–160.
- KBBI. (2019). *Arti kata efisien - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kusrini, E. (2020). Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding. *Jurnal Dedikasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Rizal, M. (2009). Pemanfaatn Limbah Kayu Menjadi Sovenir Rumah. *Jurnal Exability: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Riziki. (2017). "Ide Usaha dengan Memanfaatkan Limbah Kayu", <https://www.berwirausaha.net/2017/01/usaha-dengan-memanfaatkan-limbah-kayu.html/>, Indonesia Berwirausaha.
- Surajiyo. (2015). Keindahan seni dalam perspektif filsafat. *Jurnal Desain, Vol. 2 No.*, 157–168.
- Liani, Fitri M Pd Ernis, A Erwin," [Visualisasi Bunga Mawar Dalam Hiasan Dinding Teknik Renda, Sulam Dan Bordir](#)". *Jurnal Serupa The Journal of Art Education Vol.6 No.1 Tahun 2017*

Muhammad Rizal, "Pemanfaatn Limbah Kayu Menjadi Sovenir Rumah", dalam Jurnal  
Exability: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3. No. 2, 2009.